

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DALAM MENGURANGI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KOTA BATU (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu)

Siti Nur Azizah Slamet¹, Khoiron², Suyeno³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: st.nurazzh057@gmail.com*

ABSTRAK

Permasalahan limbah/sampah yang ada di Kota Batu terjadi akibat dari minimnya keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengelolaan limbah/sampah dan kurang maksimalnya peran TPS 3R dalam mengelola sampah, hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk dapat memaksimalkan pengelolaan sampah yang ada di Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah yang ada di Kota Batu. Dengan adanya manajemen pengelolaan sampah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan limbah/sampah dalam mengurangi volume sampah dan dapat mencegah pencemaran terhadap lingkungan, tanpa adanya manajemen pengelolaan sampah yang tepat maka volume sampah yang ada di Kota Batu tidak dapat dikelola dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Fokus penelitian ini yaitu ada pada manajemen pengelolaan sampah di Kota Batu dengan menggunakan teori manajemen menurut Luther Gulick (1937) dengan fokus menggunakan 7 (tujuh) fungsi – fungsi manajemen, yaitu Planning, Organizing, Staffing, Directing, Co-ordinating, Reporting, and Budgeting. Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data oleh Miles – Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dan TPS 3R Kota Batu masih tergolong belum optimal dikarenakan pembaruan kebijakan untuk menutup TPA Tlekung dilakukan secara tiba – tiba, selain itu hasil dari teori yang digunakan yaitu : Perencanaan yang mencakup memaksimalkan peran TPS 3R, pengadaan teknologi mesin incinerator, dan pengadaan pupuk kompos. Pengorganisasian yang mencakup struktur organisasi Dinas dan struktur organisasi TPS 3R. Kepegawaian mencakup penyusunan pegawai dan sumber daya manusia. Pengarahan yang mencakup pembinaan kerja pegawai Dinas dan pembinaan kerja petugas TPS 3R. Koordinasi yang mencakup bentuk koordinasi. Pelaporan yang mencakup sistem laporan Dinas, sistem laporan TPS 3R, dan kualitas laporan TPS 3R. Anggaran yang mencakup keterbatasan anggaran.

Kata Kunci: Manajemen, Pengelolaan Sampah, Pencemaran Lingkungan

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan sampah tentu saja tidak bisa dihindari, baik yang sampah yang dihasilkan dari suatu proses produksi industri maupun domestik yaitu sampah rumah tangga. Salah satu permasalahan lingkungan yang kerap muncul dan menjadi perbincangan masyarakat saat ini yaitu seputar permasalahan sampah. Sampah merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih terhadap pemerintah dan masyarakat. penyebab permasalahan lingkungan dari sampah yang masih sulit dihilangkan yaitu kurangnya kesadaran dari manusia untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kurangnya kesadaran dari manusia yang membuang sampah sembarang bisa menyebabkan bencana alam, seperti banjir.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,

menjelaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang terstruktur, komprehensif, dan berkesinambungan yang mencakup upaya pengendalian dan penanganan limbah atau sampah. Pada konteks ini, mekanisme pengelolaan sampah dapat dilaksanakan yang mengacu pada landasan kewajiban, dasar kesinambungan, asas manfaat, landasan keadilan, dasar kesadaran, landasan kebersamaan, landasan keselamatan, landasan keamanan, serta landasan nilai ekonomi. Tujuan dari pengelolaan limbah atau sampah untuk meningkatkan kualitas kondisi kesehatan masyarakat sekitar, dan bertujuan untuk dapat memperbaiki kualitas lingkungan, serta dapat mengolah limbah menjadi nilai ekonomi. Selain itu pengelolaan sampah juga dilakukan atas berdasarkan dari kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Oleh sebab itu, dengan menerapkan pengelolaan limbah

yang optimal maka akan mencapai target dalam mengurangi limbah atau sampah, sehingga dari pengelolaan sampah tersebut dapat memanfaatkan kembali sampah. Pengelolaan dikatakan optimal bila semua aspek dari pengelolaan dapat saling menunjang dan dapat berjalan secara seimbang dalam porsi (Gobai et al., 2021;4).

Pada masa ini limbah beralih menjadi permasalahan lingkungan yang sangat serius dan perlu perhatian khusus oleh pemerintah dan masyarakat. Sementara itu, peningkatan produksi limbah terus meningkat dan dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan pada lingkungan sejalan dengan bertambahnya populasi penduduk di wilayah tersebut dan pengelolaan limbah/sampah yang buruk. Sementara itu, lahan untuk Tempat Pembuangan Sampah (TPA) juga semakin terbatas aksesnya. Kondisi yang dialami oleh pemerintah dan masyarakat akan semakin mengkhawatirkan apabila pengelolaan limbah/sampah di TPA tersebut tidak terkoordinasi secara optimal serta kurang efektif dan efisien dalam pengelolaannya. Dalam menangani pengolahan sampah di Kota Batu menggunakan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), yang dimana tempat pengolahan sampah dengan menggunakan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) merupakan tempat pengolahan sampah terpadu, dalam hal ini mencakup rangkaian kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala wawasan. Tetapi, mengenai pengelolaan limbah di Kota Batu menjadi permasalahan yang belum tuntas yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat.

Di kawasan perkotaan menyatakan bahwa sampah menjadi masalah yang serius dalam lingkungan kehidupan masyarakat sekitar, seperti sampah perkotaan yang masih menjadi masalah di Kota Batu, masih banyak tumpukan sampah yang dibuang secara sembarang oleh masyarakat, salah satunya yaitu seperti di TPS Stadion Brantas dibelakang SMPN 1 dan SMAN 1 Batu. Di TPS tersebut masih banyak tumpukan sampah yang dibuang secara sembarangan membuat TPS Stadion Brantas penuh dan menggunung dengan tumpukan sampah. Selain itu, sampah yang berada di TPS Stadion Brantas tidak dikelola sudah hampir 8 bulan dikarenakan sampah tersebut sulit untuk di bakar menggunakan mesin incinerator dan membutuhkan waktu lama karena kadar air yang cukup tinggi.

Selain itu, dibeberapa titik pinggir jalan di Kota Batu ditemukan sampah yang berserakan. Dilansir dari media berita online: ditemukan tumpukan sampah di Jalan Abdul Gani Atas, Kelurahan Ngaglik, Batu, terdapat berbagai jenis sampah yang berserakan di jalan tersebut. Selain di titik pinggir jalan tersebut, banyak masyarakat yang masih belum peduli terhadap lingkungan dan masih belum memahami bagaimana cara memilah dan pengelolaan sampah tersebut, sehingga para oknum

yang tidak bertanggung jawab membuang kantong sampah secara sembarangan. Dalam mengelola sampah tentu diperlukannya manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah agar sampah tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga dapat mencegah pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dengan narasi Empirical Problem yang membahas mengenai pengelolaan sampah di Kota Batu. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian dan melakukan kajian ilmiah secara mendalam mengenai **“Manajemen Pengelolaan Sampah Dalam Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kota Batu”**.

Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu bagaimana manajemen pengelolaan sampah di Kota Batu?

Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang manajemen pengelolaan sampah di Kota Batu

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Dari penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan masukan positif dan dapat memberikan bahan tambahan dan pengembangan dalam ilmu administrasi publik, selain itu dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi peneliti – peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai manajemen pengelolaan limbah/sampah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pemikiran pada pemerintah di Dinas Lingkungan Hidup terkait manajemen pengelolaan limbah/sampah, selain itu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kota Batu agar dapat memahami pengelolaan sampah sehingga masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik agar lingkungan sekitar tidak tercemari oleh sampah.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

1. Harmana Djogeh et al. (2021) Dengan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sampah Berbasis Collaborative Governance di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara”. Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengambilan

sampel menggunakan teknik snowball sampling. Analisis ini membahas mengenai pengelolaan limbah/sampah berbasis collaborative governance dan peran masing-masing stakeholder pengelolaan sampah berbasis collaborative governance di Kota Tarakan. Diketahui bahwa sistem pengelolaan limbah/sampah yang berada di TPA masih tidak optimal dalam pengelolaannya dikarenakan masih menerapkan cara konvensional dengan open dumping dalam sistem pengelolaan sampah di TPA tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT singkatan dari Strengths weakness opportunity threats untuk memperoleh data.

2. Sobirin (2023). Dengan judul penelitian, “Pengaruh Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Polewali Mandar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat menganalisis mengenai dampak dari keterlibatan masyarakat dalam penanganan limbah/sampah yang berada di Kabupaten Polewali Mandar. Dalam hasil analisis penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan pembangunan telah meningkatkan kuantitas tumpukan limbah/sampah, yang dapat memerlukan perencanaan pengelolaan limbah/sampah yang berada di Kabupaten Polewali Mandar. Kemudian situasi ini semakin parah dikarenakan pengelolaan limbah/sampah yang ada di Kabupaten Polewali Mandar masih menggunakan metode tradisional dengan memusatkan pada tahapan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan.
3. Henri Nathanael (2023). Penelitian ini berjudul “Sinergitas Pemerintah dan Masyarakat dalam Penanganan Sampah di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan teori sintailitas kelompok (Group Syntality Theory) yang dikemukakan oleh Shaw dan Contanzo. Penelitian ini membahas mengenai peran pemerintah serta peran masyarakat dalam penanganan limbah/sampah di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado, dalam hal ini sinergitas pemerintah dan masyarakat masih belum sepenuhnya terjadi dan belum optimal dalam penanganan sampah jika dilihat dari aspek pemecahan masalah, peran pemerintah, serta dalam penggunaan jaringan komunikasi. Dalam hal ini, penanganan sampah masih belum berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta tidak didukung oleh sarana yang memadai sebagaimana kebutuhan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong dalam Mamik (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengkaji peristiwa yang dialami oleh objek penelitian, seperti tindakan, pemahaman, dorongan, usaha, dan seterusnya (2015;3). Peneliti mengambil metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dikarenakan data yang akan didapatkan berupa data deskriptif yang didapatkan dari rekaman data dalam wujud naskah ataupun arsip yang bersumber dari informan yang akan diteliti dan akurat.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu mengenai manajemen pengelolaan sampah dalam mengurangi pencemaran lingkungan yang berada di Kota Batu, penelitian ini memfokuskan manajemen pengelolaan sampah ini dengan 7 (tujuh) fungsi – fungsi manajemen menurut Luther Gullick dalam bukunya yaitu “Papers On The Science Of Administration”.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Kota Among Tani berlokasi di Jalan Panglima Sudirman 507 Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, 65313, dan bertempat di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian di TPS 3R Dadaprejo.

Sumber Data

Sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
Sumber data yang di dapatkan oleh peneliti didapatkan langsung dari hasil wawancara yang mencakup Kepala Subtansi Pengelolaan Sampah, Fungsional Pengendali Dampak Ahli Muda, Bidang Penataan dan Penataan Lingkungan, Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan, Bidang Pengelolaan Persampahan dan Pengelolaan LB3, Bagian Administrasi TPS 3R Dadaprejo, dan Masyarakat di Kelurahan Nganglik.
2. Data sekunder
Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari kumpulan buku ilmiah, laporan, arsip, situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian, ataupun orang lain (Sugiyono, 2013; 225).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang menggunakan pedoman wawancara, selain itu peneliti juga menggunakan wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak struktur.

- b. **Observasi**
Observasi dilakukan untuk dapat lebih memahami konteks data dan dapat memperoleh gambaran mengenai pengelolaan sampah serta pencemaran lingkungan yang lebih komprehensif.
- c. **Dokumentasi**
Dokumentasi dilakukan didalam penelitian untuk dapat mencatat peristiwa yang berlalu. Peneliti menggunakan dokumentasi dalam berbentuk foto, video, serta audio dari narasumber.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang diungkapkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), sebagai berikut:

- 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)
Pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tersebut.
- 2) *Condensation Data* (Kondensasi Data)
Condensation Data merupakan suatu teknik analisis yang dapat memperjelas, menganalisis, mengarahkan, menghilangkan, dan menyusun data dengan cara yang sistematis sehingga dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi.
- 3) *Data Display* (Penyajian Data)
Penyajian data yaitu kumpulan data yang terorganisir dan terkompresi yang dimana dapat memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.
- 4) *Drawing and Verifying Conclusions* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)
Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu analisis kualitatif yang dapat mencatat pola, menafsirkan, penjelasan, proposisi, dan alur sebab akibat.

Keabsahan Data

Uji Krebilitas

Menurut Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa ada beberapa cara untuk menguji keabsahan data, yaitu:

1. **Perpanjangan Pengamatan**
Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan penelitian sebanyak 5 kali di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dan TPS 3R Dadaprejo
2. **Meningkatkan Ketekunan**
Tujuan dengan meningkatkan ketekunan yaitu dapat meninjau secara mendalam atau meninjau penelitian dengan teliti dan berkelanjutan.

3. **Triagulasi**
Triagulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data yang telah ditemukan dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan berbagai cara
4. **Analisis Kasus Negatif**
Analisis kasus negatif merupakan analisis untuk melakukan pencarian data yang berbeda atau bertolak belakang dengan data yang telah teridentifikasi.
5. **Menggunakan Bahan Referensi**
Dengan menggunakan bahan referensi dalam penelitian maka akan dapat menjadi pendukung terhadap data – data yang telah teridentifikasi.
6. **Mengadakan Membercheck**
Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan data yang telah di peroleh dalam hasil penelitian

Pembahasan

A. Perencanaan (Planning)

1. Memaksimalkan Peran TPS 3R

Dalam hal ini, Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu melakukan sebuah perencanaan untuk membangun dan memaksimalkan TPS 3R yang ada di Kota Batu. Seperti fakta yang telah peneliti dapatkan bahwa TPA di Kota Batu yaitu TPA Tlekung di tutup pada tanggal 30 Agustus 2023, dari hasil kebijakan penutupan TPA Tlekung mengakibatkan masyarakat Kota Batu harus mandiri dalam mengelola limbah/sampah yang mereka hasilkan. Dalam perencanaan untuk memaksimalkan peran TPS 3R dalam mengelola sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu membuat perencanaan atau menargetkan disetiap kelurahan ataupun desa membangun 1 TPS 3R disetiap 1 Desa, dan membangun 1 Bank Sampah disetiap 1 RW. Selain itu, dalam memaksimalkan peran TPS 3R dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemilahan sampah, dan memahami bahwa sampah bisa didaur ulang dan hal ini bisa menjadi nilai ekonomi dalam mendaur ulang sampah.

Mengenai perencanaan memaksimalkan peran TPS 3R yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu, dalam hal ini tentu saja memiliki kendala dalam perencanaannya. Dimulai dari kebijakan menutup TPA Tlekung yang cukup mendadak, dalam hal ini membuat sebagian TPS 3R di Kota Batu masih belum siap dan belum optimal dalam pengelolaan sampah, selain itu ada beberapa TPS 3R yang masih belum

mengelola sampah dikarenakan masih bergantung pada pemerintah kota.

2. Pengadaan Teknologi Mesin Incinerator

Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu merencanakan mengenai mesin incinerator yang harus ada di setiap TPS 3R di Kota Batu dan menambahkan mesin incinerator di TPA Tlekung, hal ini guna untuk memaksimalkan dalam pengelolaan sampah sehingga dapat mengurangi timbunan sampah dengan cepat dan dapat mencegah pencemaran lingkungan sekitar. Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu di perencanaan teknologi mesin incinerator ini ada pada masalah keterbatasan anggaran, dalam hal ini ada beberapa TPS 3R yang masih belum mempunyai mesin incinerator sehingga di TPS 3R tersebut masih kesulitan dan mengalami kelambatan dalam mengelola sampah yang ada di TPS 3R.

3. Pengadaan Pupuk Kompos

TPS 3R Dadaprejo melakukan perencanaan untuk dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan sampah di wilayahnya, yaitu dengan merencanakan atau membuat program pengadaan pupuk kompos, Program ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan volume sampah, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang dapat diperjual belikan untuk keperluan pertanian atau penghijauan. Tetapi dalam program pembuatan pupuk kompos ini masih mengalami tantangan, yaitu pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Mayoritas masyarakat masih belum melakukan pemilahan sampah dari rumah, sehingga membuat petugas TPS 3R bekerja dua kali dan dapat menghambat proses pengelolaan sampah, sehingga pengelolaan sampah lambat dalam mengelola sampah. Oleh karena itu, sangat penting untuk dapat memperkuat mengenai pemahaman masyarakat bahwa sangat penting untuk melakukan pemilahan sampah dari rumah agar pengelolaan limbah/sampah dapat berjalan dengan secara optimal.

B. Pengorganisasian (Organizing)

1. Struktur Organisasi Dinas

Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dibentuk dan disusun sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 110 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup, yang dimana struktur organisasi

tersebut ada struktural dan fungsional. Dalam hal ini, semua bidang mempunyai tanggung jawab atau tugas masing – masing yang detail yang dapat mendukung dalam upaya pengelolaan sampah dan pencemaran lingkungan yang lebih efektif, serta dapat memberikan pelayanan mengenai pengelolaan sampah atau mengenai lingkungan yang optimal kepada masyarakat.

2. Stuktur Organisasi TPS 3R

Struktur formal di TPS 3R Kota Batu dinamakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), yang dimana KSM ini meliputi ketua, sekretaris, bendahara, tenaga pengangkut, dan tenaga pemilah. Terbentuknya suatu struktur organisasi yang formal ini bertujuan untuk dapat memastikan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang sudah jelas, maka setiap anggota KSM dapat menjalankan peran sesuai dengan tanggung jawab yang mereka pegang.

C. Kepegawaian (Staffing)

1. Penyusunan Pegawai

Penyusunan pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu masih belum sesuai dengan kemampuan para pegawai, sehingga dapat menyebabkan kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Tetapi dari Kepala Subtansi Pengelolaan Sampah ingin menata ulang mengenai penyusunan pegawai terutama di bagian UPT (Unit Pelaksana Teknis) bahwa di bagian UPT mengharuskan pegawai yang berasal dari jurusan teknik, agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek teknis dalam pengelolaan sampah. Selanjutnya, mengenai penyusunan pegawai atau penetapan petugas yang ada di TPS 3R ini juga sangat diperlukan agar setiap petugas dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tanggung jawab yang mereka dapatkan. Dalam hal ini, petugas yang ada di TPS 3R di rekrut sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka saat melamar menjadi petugas sampah di TPS 3R.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kekurangan pegawai juga terjadi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Jumlah pegawai yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu yaitu kurang lebih 209 pegawai dan pegawai yang fokus dalam pengelolaan sampah di Kota Batu hanya 70 pegawai dan sebagian

dari pegawai tersebut menduduki jabatan yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Dibeberapa TPS 3R Kota Batu juga masih kekurangan dalam petugasnya, terutama dibagian petugas pengangkut sampah. Maka dari itu hal ini dapat menambah beban kerja para pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dan petugas TPS 3R, sehingga pekerjaan mereka dalam mengelola sampah dan pencemarannya juga akan tidak optimal jika beban kerja tidak sesuai dengan jumlah pegawai ataupun jumlah petugas. sehingga pekerjaan mereka dalam mengelola sampah dan pencemarannya juga akan tidak optimal jika beban kerja tidak sesuai dengan jumlah pegawai ataupun jumlah petugas.

D. Pengarahan (*Directing*)

1. Pembinaan Kerja Pegawai Dinas

Pembinaan kerja dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu terhadap para pegawai. Pembinaan yang dilakukan sesuai dengan fungsi dan uraian tugasnya masing – masing. Dalam hal ini, pembinaan kerja dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu terhadap para pegawai. Pembinaan yang dilakukan sesuai dengan fungsi dan uraian tugasnya masing – masing. Dalam hal ini, pengarahan serta pembinaan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu meliputi pembinaan atau pelatihan mengenai limbah dari sampah serta pengelolaan sampah. Selain itu, pengarahan dilakukan kepada para pegawai guna untuk dapat memahami mengenai prosedur dan dapat optimal dalam menangani tantangan dalam pengelolaan sampah.

2. Pembinaan Kerja Petugas TPS 3R

Pembinaan kerja, pengarahan, serta pendampingan juga dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu terhadap petugas yang ada di TPS 3R. Ada beberapa pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu yang diberikan tanggung jawab untuk dapat melakukan pembinaan dan pendampingan di TPS 3R seperti pengelolaan sampah, pengomposan dan lain – lain. Dalam hal ini pegawai yang memegang tanggung jawab pembinaan serta pendampingan di TPS 3R memiliki atau mengatur jadwal mereka masing – masing. Meskipun para pegawai mengatur jadwal masing – masing, tetapi para pegawai melakukan pendampingan secara rutin atau setiap hari di TPS 3R. Selain itu, pelatihan juga dilakukan oleh beberapa TPS 3R di Kota Batu salah satunya yaitu di TPS 3R Dadaprejo yang melakukan

pelatihan pengomposan. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petugas TPS 3R dalam mengelola sampah organik menjadi kompos yang bernilai ekonomi.

E. Koordinasi (*Co-ordinating*)

1. Bentuk Koordinasi

Bentuk koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu terutama di bagian pengelolaan sampah, yaitu setiap melakukan suatu kegiatan ataupun program yang telah direncanakan, dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu akan melakukan rapat dengan kepala seksi lainnya, dan kemudian akan di koordinasi oleh pegawai masing – masing, dalam bentuk koordinasinya dilakukan secara offline ataupun online. Selain itu bentuk koordinasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dengan TPS 3R yang ada di Kota Batu yaitu, dilakukan dalam setahun terdapat dua pertemuan, hal ini dilakukan dengan pegawai, petugas, dan kepala bidang. Bentuk koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat koordinasi. Kendala tersebut terdapat pada kedisiplinan para pegawai, ada beberapa pegawai yang masih kurang dalam kedisiplinan atau masih lambat dalam mengikuti rapat maupun evaluasi. Selain kendala yang terjadi pada pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu, kendala mengenai koordinasi juga terjadi antar Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dan petugas TPS 3R Kota Batu, kebanyakan para petugas TPS 3R Kota Batu tidak melakukan pencatatan sampah, seperti administrasi mengenai pengurangan sampah dan penambahan sampah yang ada di TPS 3R tersebut, sehingga dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu tidak bisa melakukan evaluasi secara meluas mengenai pengelolaan sampah di TPS 3R tersebut.

F. Pelaporan (*Reporting*)

1. Sistem Laporan Dinas

Bentuk laporan yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu yaitu dalam bentuk tulisan dan dikirim secara online melalui web yang sudah tersedia yaitu E – Kinerja sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam pekerjaannya, dalam hal ini pelaporan di E – Kinerja dilakukan tiap triwulan pada awal bulan April, awal bulan Juni, dan akhir bulan September, dan selanjutnya ada pelaporan yang diinput perhari, perjam, dan permenit yang dinamakan SKP (Sasaran Kinerja

Pegawai) dan pelaporan tersebut dilakukan secara online dan akan menjadi item tunjangan bagi para pegawai.

2. Sistem Laporan TPS 3R

Bentuk laporan yang ada di TPS 3R Kota Batu yang diberikan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu masih menggunakan sistem offline, yang dimana pelaporan ini membahas mengenai pengelolaan sampah yang ada di TPS 3R, seperti penambahan sampah dan pengurangan sampah. Dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu telah mengupayakan agar pelaporan dari TPS 3R bisa dikirimkan secara online melalui aplikasi E – SIMSAT (Sistem Informasi Sampah TPS-3R), tetapi ada kendala sehingga pelaporan sampai saat ini masih menggunakan sistem offline yaitu, mayoritas TPS 3R Kota Batu masih belum paham dan masih mengalami kesulitan dengan tim mereka masing – masing. Mengenai pelaporan yang dilakukan oleh TPS 3R juga bersifat transparan kepada masyarakat, salah satunya yaitu di TPS 3R Dadaprejo. Dinas Lingkungan Hidup tetap menekankan ke TPS 3R bahwa pelaporan mengenai pengelolaan sampah yang terjadi di TPS 3R tersebut harus bersifat transparan.

3. Kualitas Laporan TPS 3R

Laporan yang berkualitas merupakan kunci yang utama untuk dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sampah di TPS 3R, laporan yang berkualitas tentu saja akan memberikan data yang akurat dan hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta dapat memudahkan proses evaluasi terhadap program yang dilaksanakan. Laporan di TPS 3R masih mengalami kendala, kendala yang sering terjadi yaitu tidak melakukan pencatatan sampah, dan administrasi mengenai pengurangan dan penambahan sampah, dari beberapa TPS 3R tidak melakukan pelaporan secara rinci dan seringkali mereka hanya memperkirakan jumlah pengurangan dan penambahan sampah. Hal ini sangat berpengaruh dalam efektivitas pengelolaan sampah di TPS 3R, dikarenakan data pengurangan dan penambahan sampah tidak akurat, dalam hal ini dapat menghambat proses evaluasi dan perencanaan yang diperlukan untuk dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan sampah.

G. Anggaran (Budgeting)

1. Keterbatasan Anggaran

Penganggaran yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu melihat kondisi mengenai masalah sampah yang masih belum selesai, anggaran yang ada pada tahun 2024 masih dinilai belum cukup dalam menangani permasalahan sampah. Hal ini dikarenakan ketidakseimbangan antara belanja non pegawai dan belanja pegawai, yang dimana ketidakseimbangan ini akan berpengaruh dalam program pengelolaan sampah yang dapat mengurangi efisiensi operasional dalam pengelolaan sampah. Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan program – program dan keterbatasan sarana dan prasarana yang memerlukan dukungan dari anggaran yang memadai. Dengan demikian, alokasi anggaran yang didapatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk fokus terhadap pengelolaan sampah pada APBD 2025 tergolong cukup besar, yaitu mencapai Rp 7,69 miliar. Dana tersebut akan lebih difokuskan lagi terhadap peningkatan mesin incinerator yang dapat mendukung pengelolaan sampah yang lebih efisien dan lebih berorientasi terhadap kelestarian lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta data yang telah dianalisis oleh penulis mengenai manajemen pengelolaan sampah yang ada di Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa dalam memaksimalkan peran TPS 3R dalam mengelola sampah perlu adanya sebuah manajemen yang terencana dan dapat terkoordinasi dengan baik. Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu telah merencanakan untuk dapat memaksimalkan peran TPS 3R akibat dari penutupan TPA Tlekung, tetapi masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya masih sangat minim sehingga pengelolaan sampah yang ada di Kota Batu masih tergolong lambat dalam mengelola sampah. Rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah dan membuang sampah pada tempatnya dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dari rumah, dan membuang sampah pada tempatnya, serta manajemen mengenai pengelolaan limbah/sampah sangat penting dilakukan dan diharapkan proses dalam pengelolaan limbah/sampah dapat berjalan lebih optimal dengan didukung oleh fasilitas yang memadai dalam pengelolaan sampah.

Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan bagi manajemen pengelolaan sampah untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan secara rutin terhadap limbah cair dan air limbah yang ada di TPA Tlekung agar dapat mencegah pencemaran air yang ada di Sungai Sabrangan, serta memerlukan sistem khusus seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan.
2. Memberikan edukasi secara aktif kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah melalui program seperti sosialisasi, pelatihan, dan kampanye publik yang dapat bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilih sampah, mendaur ulang, serta mengurangi penggunaan sampah plastik.
3. Bagi penelitian mendatang, penelitian ini belum sepenuhnya komprehensif, dan disarankan oleh penelitian yang selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda dan cakupannya lebih luas.

Daftar Pustaka

Buku:

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. syakir Media Press
- Apriyanti, E. (2022). Pengetahuan Lingkungan. Bandung. Cv. Media Sains Indonesia.
- Chusnul, C. (2020). Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif. In Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Dewata, I., & Danhas, Y. H. (2018). Pencemaran Lingkungan. Rajawali Pers. PT Rineka Cipta.
- Gobai, K. R., Surya, B., & Syafri, S. (2021). Pengelolaan Sampah Perkotaan. Gowa: Pusaka Almaida.
- Handoko, H. (1998). Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kreitner, R. (2009). Management. Boston. All rights reserved.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. London: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Muadifah, A. (2019). Pengendalian Pencemaran Lingkungan. Malang: Media Nusa Creative.
- Nurohman, A., dkk. (2024). Kota Batu Dalam Angka 2024. BPS Kota Batu
- Perangin-Angin, P. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Indramayu: Penerbit Adab.
- Rachim, A. (2008). Penanganan dan pengelolaan Sampah. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rohman, A. (2017). Dasar - Dasar Manajemen. Malang: Inteligensia Media.
- Riinawati. (2019). Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi. Banjarmasin.
- Salim., & Syahrums. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Sukarna. (2011). Dasar – Dasar Manajemen. Bandung: Penerbit Maju Mundur.
- Sulastri, L. (2012). Manajemen Sebuah Pengantar. Bandung: La Goods Publishing.
- Suprihanto, J. (2014). Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung
- Ulber, S. (2011). Asas-Asas Manajemen. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wijaya, C. (2016). Dasar-Dasar Manajemen. Medan: Perdana Publishing.

Jurnal atau Skripsi:

- Adha, Nuri. (2020). Manajemen Pengelolaan Sampah Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Bambang Hermanu. (2022). Pengelolaan Limbah Makanan (Food Waste) Berwawasan Lingkungan Environmentally Friendly Food Waste Management. Jurnal Agrifoodtech, 1(1), 1–11.
- French, P. H., Gulick, L., & Urwick, L. (1937). Papers On The Science Of Administration. The Yale Law Journal, 47(4), 681.
- Fitri, F. R., Ati, Umi, N., & Suyeno. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Kasus di Taman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randegan Kota Mojokerto). Jurnal Respon Publik, 13(4), 12-18.
- Fitri, W. Y., Wibowo, A. W., & Ariyanto, D. B. (2020). Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama Tujuan Wisata. Jurnal Kebijakan Publik, 11(2),
- Kakesing, S. S., Rares, J., & Londa, V. (2022). Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas

- Lingkungan Hidup Dan Pertanahan Kabupaten Sitaro. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 115-125.
- Martiandari, Putri. (2018). Pengelolaan Sampah Domestik Berbasis Masyarakat di Kabupaten Malang (Studi Implentasi PP No 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dengan Prinsip 3R di TPST Desa Mulyoagung). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Nurpriyanti, Indah & Hadi Nulita (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Dengan Menggunakan Media Maggot Kepada Pengurus Bank Sampah “Begaman” Desa Begaganlimo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Purwono, P., Adawiyah, W. R., & Suyanto, E. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Model Sirkular Di Wilayah Perkotaan Purwokerto. *Buletin Keslingmas*, 41(3), 108–115.
- Rohmasari, Rohman. (2018). Inovasi Pelayanan Publik Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Bank Sampah Malang). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Pratama, R. P., & Rachmanto, T. A. (2023). Kinerja Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kota Kecamatan Gresik. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(01), 102-120.
- Roring, H. N., Tulusan, F. M. G., & Kolondam, H. F. (2023). Sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam penanganan sampah di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 309-317.
- Sobirin, S., Mandala, S., & Burchanuddin, A. (2023). Pengaruh Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahaan di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 361-376.
- Website:**
- Badan Pusat Statistik Kota Batu. (2023). Jumlah Penduduk Kota Batu <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/375/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-provinsi-jawa-timur.html>. Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2024
- Ekuatorial. (2023). Kebakaran TPA Tlekung Kota Batu Karena Salah Urus Pengelolaan Sampah. <https://www.ekuatorial.com/2023/11/kebakaran-tpa-tlekung-kota-batu-karena-salah-urus-pengelolaan-sampah/>. Diakses Pada Tanggal 4 Mei 2024.
- Malang.Viva.Co.id. (2024). Sampah Perkotaan Masih Jadi Masalah di Kota Batu. <https://malang.viva.co.id/peristiwa/5000-sampah-perkotaan-masih-jadi-masalah-di-kota-batu>. Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024.
- Radarmalang Jawapos. (2023). Sampah Terus Bermunculan di Pinggir Jalan Nonprotokol Kota Batu. <https://radarmalang.jawapos.com/kota-batu/812944493/sampah-terus-bermunculan-di-pinggir-jalan-nonprotokol-kota-batu>. Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024.
- Times Indonesia. (2023). Polemik Sampah di Kota Batu. <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/477014/polemik-sampah-di-kota-batu>. Diakses Pada Tanggal 10 April 2024.
- Peraturan Undang-Undang:**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara
- Peraturan Walikota Batu Nomor 66 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah
- Peraturan Walikota Batu Nomor 110 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup